

STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS ATLET OLEH DINAS PEMUDA DAN OLAHARAGA KOTA TANJUNGPINANG

Ristia Wulandari¹, Adji Suradji Muhammad², Agus Hendrayady³
150563201049@student.umrah.ac.id

Program studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

The focus of this research is to analyze the strategy to improve the quality of athletes by the Tanjungpinang Youth and Sports Agency through the fulfillment of infrastructure. This study aims to analyze how the strategy for improving the quality of athletes by the Department of Youth and Sports of Tanjungpinang City through the fulfillment of supporting infrastructure for athletes. Researchers used a qualitative method with a descriptive approach and used a purposive sampling technique in selecting informants, so that in this study the number of informants was 11 people. Researchers use a theory based on 3 continuous process strategies, namely analysis, decision, and action. The results of the study found that the strategy to improve the quality of athletes by the Youth and Sports Agency through the fulfillment of supporting athletic infrastructure is still minimal, this is due to the lack of budget obtained by DISPORA. As in the analysis stage, exploring the vision, mission, and factors that affect athlete's performance, athlete quality, and athlete performance. At the decision stage, the community has carried out coaching and provision of infrastructure facilities, but it is still said to be minimal and there are still several sports that have not received adequate infrastructure facilities. At the action stage DISPORA makes use of the existing budget as much as possible and as best as possible so that athletes can get the proper facilities. The conclusion of this research is the Athlete Development Strategy by the Department of Youth and Sports of Tanjungpinang City is still minimal, DISPORA pays more attention to strategies for improving the quality of athletes, especially in the field of infrastructure because infrastructure is one of the supporting factors for increasing quality athletes in a sustainable manner.

Keywords: Coaching, Infrastructure, Quality of Athletes

I. Pendahuluan

Pembangunan di bidang olahraga diarahkan untuk menumbuhkan budaya olahraga bagi masyarakat guna meningkatkan kualitas manusia sehingga memiliki kesehatan dan kebugaran, olahraga juga merupakan salah satu bentuk dari upaya peningkatan kualitas manusia yang diarahkan pada pembentukan watak dan

kepribadian atau disiplin dan sportifitas yang tinggi serta peningkatan prestasi yang dapat meningkatkan rasa kebanggaan nasional.

Zaman sekarang olahraga tidak hanya dilakukan untuk sekedar menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh, tetapi juga sebagai ajang bergengsi untuk mengembangkan bakat dan meraih prestasi olahraga yang di pertandingkan di tingkat daerah, provinsi, nasional, ataupun internasional. Suatu prestasi olahraga tidak serta merta datang dengan sendirinya. Hal ini tidak semua orang bisa memahami, bahkan mereka hanya berorientasi pada hasil kompetisi atau kejuaraan yang di tandai dengan perolehan medali, tanpa memperhatikan proses dari pembinaan yang dimulai dari usia dini.

Undang-undang nomor 3 tahun 2005 yang menjelaskan mengenai sistem keolahragaan nasional termasuk pada pasal 1 ayat 1 dan 3 dimana dalam ayat 1 menyatakan bahwa “Keolahragaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan olahraga yang memerlukan pengaturan, pendidikan, pelatihan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan.” Disebutkan juga pada ayat 3 bahwa “Sistem keolahragaan nasional adalah keseluruhan aspek keolahragaan yang saling terkait secara terencana, sistimatis, terpadu, dan berkelanjutan sebagai satu kesatuan yang meliputi pengaturan, pendidikan, pelatihan, pengelolaan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan keolahragaan nasional”. Kemudian dalam Pasal 21 ayat 2 menjelaskan Pembinaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi pengolahragaan, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, prasarana dan sarana, serta penghargaan keolahragaan.

Kualitas atlet harus didukung sarana dan prasarana yang baik, Sarana dan prasarana yang berkualitas merupakan tuntutan yang harus dipenuhi guna menunjang kegiatan latihan, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal berupa prestasi tercapai dan tersedianya atlet yang berkualitas secara berkelanjutan. Tanpa adanya sarana prasarana yang berkualitas maka akan terganggu segala kegiatan pembinaan atlet bahkan mungkin akan terhenti.

Dinas Pemuda dan Olahraga dalam hal ini membuat kebijakan pembinaan dan pemberdayaan atlet, yang kemudian mempunyai fungsi untuk membina dan menyiapkan sumber daya pendukung bagi tercapainya tujuan pemberdayaan para atlet tersebut melalui tahapan-tahapan pembinaan dengan metode pelatihan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dinas Pemuda dan Olahraga memiliki peranan yang penting dalam tersedianya atlet berkualitas secara berkelanjutan di Kota Tanjungpinang, baik ditinjau dari segi pembinaan, pembiayaan, sarana dan prasarana, serta pemberian penghargaan. Hal ini diharapkan mampu menciptakan atlet yang berkualitas secara berkelanjutan dan meningkatkan prestasi atlet di tingkat daerah, nasional bahkan di tingkat internasional, serta mewujudkan masyarakat yang sadar akan pentingnya olahraga dan memasyarakatkan olahraga.

Alasan peneliti melakukan penelitian mengenai strategi peningkatan kualitas atlet oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Tanjungpinang adalah untuk mengetahui strategi peningkatan kualitas atlet oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Tanjungpinang dalam mendukung terciptanya atlet yang berkualitas secara berkelanjutan.

analisis hierarki tujuan stratejik (visi, misi, dan sasaran stratejik) bersamaan dengan analisis lingkungan internal dan eksternal. Keputusan, merupakan hasil pemecahan

masalah yang dihadapi dengan tegas, didalam langkah tersebut keputusan yang seharusnya dilakukan dalam organisasi itu sendiri. Tentu saja ini mempunyai peran sebagai penengah diantara langkah analisis dan Aksi. Aksi, suatu implementasi dari strategi tersebut dari keputusan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Hal ini membutuhkan pemimpin untuk mengalokasi sumber daya yang diperlukan dan mendesain organisasi agar strategi yang dipilih menjadi sebuah kenyataan.

Rumusan masalah penelitian ini adalah Peningkatan Kualitas Atlet oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Tanjungpinang?

II. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan menguraikan dan menjelaskan hasil-hasil penelitian dalam bentuk kata-kata lisan maupun tertulis dari sejumlah data kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi kepustakaan, observasi dan wawancara langsung kepada objek penelitian dan dukungan penelusuran online. Penelitian ini ingin menggali data dan informasi tentang strategi pembinaan terhadap atlet oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Tanjungpinang. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik dan pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara, Dokumentasi.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Bagaimana Strategi Peningkatan Kualitas Atlet oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Tanjungpinang

Undang-undang nomor 3 tahun 2005 yang menjelaskan mengenai sistem keolahragaan nasional termasuk pada pasal 1 ayat 1 dan 3 dimana dalam ayat 1 menyatakan bahwa “Keolahragaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan olahraga yang memerlukan pengaturan, pendidikan, pelatihan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan.” Disebutkan juga pada ayat 3 bahwa “Sistem keolahragaan nasional adalah keseluruhan aspek keolahragaan yang saling terkait secara terencana, sistimatis, terpadu, dan berkelanjutan sebagai satu kesatuan yang meliputi pengaturan, pendidikan, pelatihan, pengelolaan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan keolahragaan nasional”. Kemudian dalam Pasal 21 ayat 2 menjelaskan Pembinaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi pengolahragaan, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, prasarana dan sarana, serta penghargaan keolahragaan.

Kualitas atlet harus didukung sarana dan prasarana yang baik, Sarana dan prasarana yang berkualitas merupakan tuntutan yang harus dipenuhi guna menunjang kegiatan latihan, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal berupa prestasi tercapai dan tersedianya atlet yang berkualitas secara berkelanjutan. Tanpa adanya sarana prasarana yang berkualitas maka akan terganggu segala kegiatan pembinaan atlet bahkan mungkin akan terhenti. Pembinaan terhadap atlet tidak hanya dilakukan ketika akan diselenggarakan pertandingan saja melainkan perlu adanya strategi pembinaan khususnya di bidang sarana prasarana guna mendukung terciptanya atlet yang berkualitas secara berkelanjutan.

Kompleksitas pembinaan dan pengembangan yang ada, maka Dinas Pemuda dan Olahraga yang diberikan tugas dan tanggung jawab menangani keolahragaan diharapkan lebih aktif menjalankan perannya baik dalam membuat kebijakan maupun pada pelaksanaan, sehingga mampu mendekatkan jarak antara pemegang kebijakan dengan pelaku di lapangan seperti pelatih dan atlet olahraga. Untuk mencapai tujuan yaitu tersedianya atlet berkualitas secara berkelanjutan, tentu saja Dinas Pemuda dan Olahraga memerlukan strategi pembinaan yang baik untuk menunjang prestasi atlet tersebut. Dinas Pemuda dan Olahraga dalam hal ini membuat kebijakan pembinaan dan pemberdayaan atlet, yang kemudian mempunyai fungsi untuk membina dan menyiapkan sumber daya pendukung bagi tercapainya tujuan pemberdayaan para atlet tersebut melalui tahapan-tahapan pembinaan dengan metode pelatihan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dinas Pemuda dan Olahraga memiliki peranan yang penting dalam tersedianya atlet berkualitas secara berkelanjutan di Kota Tanjungpinang, baik ditinjau dari segi pembinaan, pembiayaan, sarana dan prasarana, serta pemberian penghargaan. Hal ini diharapkan mampu menciptakan atlet yang berkualitas secara berkelanjutan dan meningkatkan prestasi atlet di tingkat daerah, nasional bahkan di tingkat internasional, serta mewujudkan masyarakat yang sadar akan pentingnya olahraga dan memasyarakatkan olahraga.

Minimnya Sarana prasarana yang diberikan pemerintah untuk menunjang prestasi serta minat atlet dalam mengembangkan bakat sangat berpengaruh terhadap ketersediaan atlet yang berkualitas secara berkelanjutan hal ini dapat dilihat tidak adanya pembinaan secara berkelanjutan terhadap atlet setelah mengikuti ajang pertandingan

Menurut Istianto (2009:143) menjelaskan bahwa strategi adalah pernyataan yang jelas dan dikomunikasikan dengan baik mengenai posisi dan sasaran organisasi dalam hal layanan pelanggan. Dess dan Lumpkin yang dikutip dalam Kuncoro (2006:6) yang menjelaskan tiga proses berkelanjutan strategi yaitu Analisis, Manajemen stratejik menitik beratkan pada analisis hierarki tujuan stratejik (visi, misi, dan sasaran stratejik) bersamaan dengan analisis lingkungan internal dan eksternal. Keputusan, merupakan hasil pemecahan masalah yang dihadapi dengan tegas, didalam langkah tersebut keputusan yang seharusnya dilakukan dalam organisasi itu sendiri. Tentu saja ini mempunyai peran sebagai penengah diantara langkah analisis dan Aksi. Aksi, suatu implementasi dari strategi tersebut dari keputusan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Hal ini membutuhkan pemimpin untuk mengalokasi sumber daya yang diperlukan dan mendesain organisasi agar strategi yang dipilih menjadi sebuah kenyataan.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada informan yang dipilih karena dapat menjadi sumber data peneliti mengenai masalah yang diteliti. Informan tersebut merupakan lembaga/instansi/yang saling berkaitan langsung terhadap strategi peningkatan kualitas atlet oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Tanjungpinang menghasilkan bahwa Strategi Peningkatan Kualitas Atlet di Kota Tanjungpinang khususnya dalam sarana prasarana masih bisa dikatakan minim. Hal ini terlihat dari tidak adanya pembinaan jangka panjang, kurangnya pembinaan mengenai

faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kualitas dan prestasi atlet, tidak adanya program *recovery* untuk para atlet yang memiliki efek yang cukup besar terhadap tersedianya atlet yang berkualitas secara berkelanjutan dan pada prestasi atlet.

B. Bagaimana Penyelesaian mengenai minimnya strategi pembinaan kualitas atlet oleh Dinas Pemuda dan Olahraga.

Pembinaan atlet dimana setelah mendapatkan bibit yang berpotensi selanjutnya akan dilakukan pembinaan prestasi dimana bibit tersebut akan di beri program-program latihan yang ditetapkan sehingga akan menghasilkan prestasi yang maksimal dan terciptanya atlet yang berkualitas secara berkelanjutan. Dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam pembinaan serta meningkatkan kualitas latihan, di harapkan mampu menciptakan atlet- atlet yang berkualitas secara berkelanjutan dan tetap mempertahankan prestasi- prestasi yang sudah diperoleh.

Dinas Pemuda dan Olahraga dalam hal ini membuat kebijakan pembinaan dan pemberdayaan atlet, yang kemudian mempunyai fungsi untuk membina dan menyiapkan sumber daya pendukung bagi tercapainya tujuan pemberdayaan para atlet tersebut melalui tahapan-tahapan pembinaan dengan metode pelatihan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dinas Pemuda dan Olahraga memiliki peranan yang penting dalam tersedianya atlet berkualitas secara berkelanjutan di Kota Tanjungpinang, baik ditinjau dari segi pembinaan, pembiayaan, sarana dan prasarana, serta pemberian penghargaan. Hal ini diharapkan mampu menciptakan atlet yang berkualitas secara berkelanjutan dan meningkatkan prestasi atlet di tingkat daerah, nasional bahkan di tingkat internasional, serta mewujudkan masyarakat yang sadar akan pentingnya olahraga dan memasyarakatkan olahraga.

Menurut Istianto (2009:143) menjelaskan bahwa strategi adalah pernyataan yang jelas dan dikomunikasikan dengan baik mengenai posisi dan sasaran organisasi dalam hal layanan pelanggan. Dess dan Lumpkin yang dikutip dalam Kuncoro (2006:6) yang menjelaskan tiga proses berkelanjutan strategi yaitu:

1. Analisis situasi dan kondisi

Manajemen stratejik menitik beratkan pada analisis hierarki tujuan stratejik (visi, misi, dan sasaran stratejik) bersamaan dengan analisis lingkungan internal dan eksternal organisasi. Dalam hal ini Penulis menganalisis mengenai bagaimana visi dan misi Dispora, serta bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas dan prestasi atlet contohnya faktor internal yaitu mengenai hal-hal yang berasal dari dalam diri sendiri seperti mental atlet, motivasi diri, loyalitas. Sedangkan faktor eksternal yaitu seperti faktor yang berasal dari luar diri seperti sarana prasarana yang diberikan, pemberian uang saku, ataupun pemberian bonus untuk para atlet berprestasi.

2. Keputusan

Keputusan adalah hasil pemecahan masalah yang dihadapi dengan tegas. Didalam langkah tersebut keputusan mengenai apa yang seharusnya akan dilakukan dalam organisasi itu sendiri. Tentu saja ini mempunyai peran sebagai penengah diantara langkah analisis dengan aksi. Dalam tahap ini penulis akan melihat keputusan-keputusan apa saja yang akan di ambil dan seharusnya dilakukan untuk pemecahan masalah yang sudah di analisis

3. Aksi

Langkah ini adalah suatu implementasi dari strategi tersebut dari keputusan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Hal ini membutuhkan pemimpin untuk mengalokasi sumber daya yang diperlukan dan mendesain organisasi agar strategi yang dipilih menjadi sebuah kenyataan. Dalam tahap ini penulis melihat bagaimana pelaksanaan keputusan yang sudah di ambil tadi, dan melihat apakah aksi tersebut berjalan dengan baik serta bisa mengatasi permasalahan.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembinaan Atlet oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Tanjungpinang masih bisa dikatakan minim.

a. Analisis situasi dan kondisi

Dari hasil analisis peneliti menarik kesimpulan bahwa visi, misi, sasaran strategik serta faktor pembinaan lingkungan internal dan eksternal sangat mempengaruhi performa, prestasi, serta ketersediaan atlet yang berkualitas secara berkelanjutan. Tetapi hal ini belum sepenuhnya terrealisasi karena ketidak cukupan anggaran DISPORA

b. Keputusan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, langkah yang harus di ambil dalam upaya penyelesaian masalah strategi pembinaan atlet oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Tanjungpinang yaitu dengan mengadakan seminar-seminar mengenai motivasi agar rasa percaya diri untuk para atlet ataupun pelatih dapat naik, selain itu seminar tersebut juga dapat memperbaiki mental atlet, hal ini dapat mempengaruhi performa, prestasi, serta kualitas atlet. Selain itu program *recovery* (pemulihan) untuk para atlet pasca bertanding juga menjadi hal yang penting untuk memperbaiki kondisi para atlet agar kembali prima. Selain itu pengadaan serta perawatan terhadap sarana prasarana merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena memiliki dampak yang besar terhadap performa, prestasi serta kualitas para atlet.

c. Aksi

Langkah ini merupakan suatu proses implementasi dari keputusan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Sejauh ini keputusan atau ketetapan mengenai pembinaan atlet, dan kualitas sarana prasarana yang di ambil oleh DISPORA adalah seperti melaksanakan seleksi untuk para atlet yang akan mengikuti pertandingan, setelahnya atlet diberik pembinaan yaitu TC (*Training Center*) hal ini merupakan proses latihan atau persiapan para atlet dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi perlombaan. Setelah itu pembinaan terhadap pelatih juga dilaksanakan seperti mengikut sertakan para pelatih pada pelatihan walaupun tidak rutin.

V. Daftar Pustaka

- A.S Moenir. 1992. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Adhisti Tiara Imansari, Ida Hayu Dwimawanti, R Slamet Santoso. (2015). *Analisis Strategi Pembinaan Atlet oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pati*, Jurnal Kebijakan Publik dan Tinjauan Manajemen, Vol:4:2
- Dian Estu Prasetyo, Damrah, Marjohan. (2018). *Evaluasi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pembinaan Prestasi Olahraga*, Jurnal Gelanggang Olahraga, Vol:1:2
- Furqon M. 2002. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Keolahragaan, (PUSLITBANG – OR) Universitas Sebelas Maret Sukarta.
- Helen Purnama Sari, Oktia Woro Kasmini, Taufiq Hidayah. (2017). *Evaluasi Program Pembinaan Atlet Pekan Olahraga Nasional Cabang Olahraga Bulutangkis Provinsi Sumatera Selatan*, Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Vol:6:3
- Jarot Sutrisno, Zulkarnaen, Mochtar M. noh. (2012). *Peran Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga Di Kabupaten Pontianak*, Jurnal Tesis. Vol:
- Kuncoro, Mudrajad. 2006. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Positif*. Jakarta : Erlangga Kunco
- Muhammad Riau Bintana. (2017). *Kebijakan Pembinaan Atlet oleh Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA Kota Tanjungpinang*, Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Vol 5:1
- Nasharuddin Baidan & Erawati Aziz. (2014). *Etika Islam dalam Berbisnis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Osa Maiki. (2015). *Kepemimpinan Dalam Olahraga untuk Membangun Karakter Bangsa Volume V:2*.
- Robyanur Saputra. (2016). *Peran Organisasi Pelti Dalam Pembinaan Prestasi Atlet Tenis Junior di Samarinda*, eJurnal Sosiatri-Sosiologi, Vol:4:2.
- Sopiah 2008 . *Perilaku Organisasi* Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung CV. Alfabeta.
- Taufiqurakhman. (2014). *Kebijakan Publik, pendelegasian tanggungjawab negara kepada Presiden selaku penyelenggara pemerintahan*. Jakarta: Fakultas Ilmu sosial dan ilmu

politik Universitas Moestopo beragama (pers)

Widyani P, Andi Samsu A, Jayadi Nas. (2011). *Analisis Peranan Pemerintah Daerah dalam Peningkatan Prestasi Olararga di Kabupaten Maros : Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*. Jurnal Ilmu Pemerintahan, vol:7 (49-60) .

Yulianto Kadji.(2015). *Formulasi dan implementasi kebijakan publik, kepemimpinan dan prilaku birokrasi dalam fakta realitas*. Gorontalo: UNG press Gorontalo